



::TRANSPORTASI

Bajaj BBG Mengaspal di Kota Yogya?

YOGYAKARTA - Di tengah polemik keberadaan becak bermotor atau bentor, Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti kedatangan tengah menjajal Bajaj BBG Gataudi Jakarta dikenal dengan nama Bajaj Biru.

Haryadi sendiri berkilah hanya mencoba dan belum memiliki rencana apa pun terhadap Bajaj Biru. "Saya tidak sedang menguji karena itu bukan kapasitas saya. Ini hanya mencoba saja, kebetulan Bajaj seperti ini baru ada satu di Yogyakarta," ungkap Haryadi di Kompleks Balai Kota Yogyakarta, kemarin.

Kalau melihat keberadaannya di Jakarta yang dijadikan sebagai pengganti bajaj ora-

Bajaj BBG yang dicobanya sudah memenuhi standar kelain jalan atau belum.

Karena itu, Haryadi ingin kendaraan itu diuji oleh instansi terkait, yakni Dinas Perhubungan dan Kepolisian. "Kami uji nanti, Dinas Perhubungan dan Kepolisian juga," kata wali kota.

Dia menyebutkan dari sisi kenyamanan kendaraan itu relatif nyaman. Bagian dalam Bajaj BBG relatif tenang, meski mengusung mesin berkapasitas 150 cc. Perangkat keamanan juga relatif memadai walaupun masih terbilang standar, seperti rem dan klakson.

(Ke Hal 7)



Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti menjajal Bajaj Biru di Kompleks Balai Kota Yogyakarta kemarin.

ngge, wali kota menilai bajaj jem-
pat tak tersebut bisa menjadi
alternatif transportasi di Kota
Yogyakarta. Terlebih bajaj bi-

sa mengakses jalan kecil hing-
ga perkampungan.
Kendati begitu, dia menga-
ku tidak tahu persis apakah

Bajaj BBG Mengaspal di Kota Yogya?

(dari Hal 3

Bajaj BBG cukup untuk menampung tiga orang. Bajaj yang dicobanya menggunakan bahan bakar bensin, tapi dapat dimodifikasi menjadi Compressed Natural Gas (CNG). Untuk urusan efisiensi bahan bakar, Haryadi mengklaim, cukup efisien dengan perbandingan 1:40 (satu liter menempuh 40 kilometer).

Menurut dia, jika nanti dinyatakan layak dan akan digunakan di Kota Yogyakarta, Pemkot ingin ada beberapa tambahan. Antara lain, warna bajaj harus disesuaikan dengan warna khas Kota Yogyakarta dan ada tambahan jendela di bagian penumpang agar lebih aman.

"Safety (keselamatan) harus diutamakan. Kalau sekarang belum ada jendela samping, nanti disediakan agar lebih aman. Tapi itu nanti kalau mau digunakan. Sementara ini baru sebatas mencoba dan belum ada rencana apa pun dalam waktu

dekat ini," kata Haryadi.

Selain warna dan keselamatan, dirinya menjamin tetap akan mempertahankan becak tradisional jika bajaj ini memang akan digunakan. Alasannya, becak tradisional merupakan kendaraan budaya yang identik dengan Yogyakarta dan tidak boleh dihilangkan.

Terpisah, Anggota Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Ardi Prasetyo mengatakan, perlu regulasi khusus demi melindungi tiga jenis kendaraan budaya yang menjadi ciri khas Yogyakarta, yaitu becak, andong, dan sepeda. Keberadaannya, terutama becak kayu, mulai tergerus dengan keberadaan bentor.

"Yogya harus tegas melindungi muatan lokal. Bentor jelas tidak sesuai dengan undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan sehingga harus ada tindakan tegas. Ciri khas dan muatan lokal Yogya harus dipertahankan," katanya.

● sodik

Instansi	Nilai Berita
1. Din. Perhubungan	<input type="checkbox"/> Negatif
2.	<input type="checkbox"/> Positif
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral
4.	✓ Segera
5.	✓ Untuk diked-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005